

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)

Sejarah berdirinya GERBANGMAS tidak bisa dilepaskan dari program pemerintah republik Indonesia tentang gerakan Indonesia sehat yang dicanangkan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada bulan November 2004 di Yogyakarta. Dalam rangka mempercepat pencapaian “Lumajang Itu Sehat”, maka bupati Lumajang, Achmad Fauzy pada tanggal 10 Januari 2005 meluncurkan inisiatif dalam bentuk kegiatan yang lebih implementatif dengan pola dan pendekatan melalui peningkatan peran dan fungsi POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) yang ada di kabupaten Lumajang.¹

Kemudian gagasan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi POSYANDU dalam rangka mewujudkan Lumajang sehat ini dinyatakan dengan istilah “Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS), yang pada hakekatnya adalah menjadikan Posyandu sebagai pusat pendidikan dan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat.²

¹ Gerbangmas, *Panduan Umum Gerakan Membangun Masyarakat*, (Lumajang : Tim Gerbangmas, 2006), h. 04

² *Ibid.* h. 05

Gagasan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Posyandu tersebut merupakan upaya strategis untuk mendorong potensi masyarakat dan dunia usaha yang ada di Kabupaten Lumajang dalam memperbaiki dan memelihara kualitas lingkungan serta meningkatkan derajat kesehatan di Kabupaten Lumajang, sehingga hasil yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan dari berbagai aspek secara integrasi.

2. Tujuan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)

Terdapat berbagai macam faktor yang bisa mempengaruhi kondisi masyarakat dan lingkungan. Berawal dari kenyataan tersebut diatas maka tujuan dari GERBANGMAS adalah untuk mewujudkan wilayah kabupaten sebagai lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan sehat untuk dihuni dan bekerja sehingga produktivitas dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dengan mengintegrasikan berbagai aspek kesehatan, lingkungan serta social dan ekonomi masyarakat melalui Posyandu sebagai wahana pencapaian tujuan dalam rangka “*terwujudnya Lumajang sehat dan sejahtera untuk menyongsong Indonesia sehat 2010 dan keluarga berkualitas 2012*”.³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni ketua GERBANGMAS desa Babakan Kec. Padang, pada umumnya tujuan GERBANGMAS adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Lumajang kearah yang lebih baik dengan memaksimalkan segala potensi yang

³ *Ibid*, h. 06

ada baik potensi manusianya maupun potensi alamnya. Beliau juga menyatakan dalam mewujudkan tujuan GERBANGMAS tersebut harus ada sinergisitas antara pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan program-program GERBANGMAS dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga baik langsung maupun bertahap dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat.⁴

3. Sasaran Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)

Dalam rangka mewujudkan kondisi Kabupaten Lumajang yang aman, nyaman, bersih dan sehat untuk dihuni dengan mengoptimalkan potensi social ekonomi masyarakatnya yang saling terintegrasi maka sasaran yang ingin dicapai sebagai dasar pijakan membangkitkan kemauan, kesadaran dan semangat masyarakat untuk hidup bersih dan sehat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

Posyandu sebagai wadah bagi kegiatan pelayanan masyarakat merupakan salah satu dari sekian banyak komponen penggerak kesadaran masyarakat yang memiliki program dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut yang belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat, bahwa dalam wadah Posyandu upaya-upaya Penyelarasan program-program pemerintah tentang pelayanan, pendidikan dan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dari berbagai

⁴ Sri Wahyu Utami Ningsih, *Ketua GERBANGMAS, Wawancara Pribadi* , Lumajang, 15 April 2010

kalangan. Dengan kata lain dalam pengembangan Posyandu diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan gerakan ini (GERBANGMAS) menjadi suatu kesadaran bersama dalam rangka membangun dan menciptakan kota yang sehat dan sejahtera serta dikelola secara efisien.

Hal ini di ungkapkan oleh Choiriyah salah satu pengurus GERBANGMAS desa Babakan, “bahwa sebenarnya GERBANGMAS dibentuk salah satu gerakan yang ide awalnya adalah untuk meningkatkan fungsi Posyandu di tengah-tengah masyarakat, sehingga bila Posyandu dapat berjalan sebagaimana fungsinya maka pelayanan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat akan menjadi lebih baik”.⁵

4. Mekanisme GERBANGMAS

Upaya peningkatan jangkauan, kualitas dan layanan direalisasikan dengan titik sentral pada pengembangan Posyandu sebagai area prioritas dari GERBANGMAS tidak lain dimaksudkan untuk menciptakan sinergisitas yang luas dalam pembangunan dengan menempatkan masyarakat sebagai ruang lingkup garapan. Secara umum langkah-langkah tersebut dilakukan untuk membangkitkan kesadaran dan kemauan masyarakat melalui gerakan yang terpadu dan menyeluruh dengan melibatkan masyarakat tersebut sebagai pelaku utama yang berperan serta dalam proses pengambilan keputusan.

⁵ Choiriyah, *Pengurus GERBANGMAS, Wawancara Pribadi*, Lumajang, 12 Mei 2010

Tanggung jawab implementasi gerakan berada di tangan masyarakat selaku subyek gerakan, sedangkan fungsi pemerintah adalah sebagai fasilitator dan tidak bertindak sebagai unit operasi. Adapun strategi pokok yang digunakan dalam pelaksana gerakan yaitu:

- a. Advokasi, yaitu upaya untuk mempengaruhi pembuat kebijakan
- b. Bina Suasana, yaitu pengembangan opini publik yang positif dalam pengembangan masyarakat sehat
- c. Gerakan Masyarakat, yaitu upaya mengimplementasikan GERBANGMAS menjadi suatu kesadaran, kemauan dan semangat yang melandasi perilaku masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Perlu disadari bahwa dampak dari GERBANGMAS adalah dampak positif dalam peningkatan derajat dan kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungan dalam rangka mewujudkan keterpaduan pelaksanaan gerakan maka pemerintah kabupaten Lumajang selaku inisiator dan fasilitator gerakan membutuhkan dukungan berupa kemitraan dari berbagai kalangan baik lintas program dan sector, tokoh masyarakat, tokoh agama, media massa, organisasi sosial/keagamaan.

5. Struktur Organisasi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Kab. Lumajang

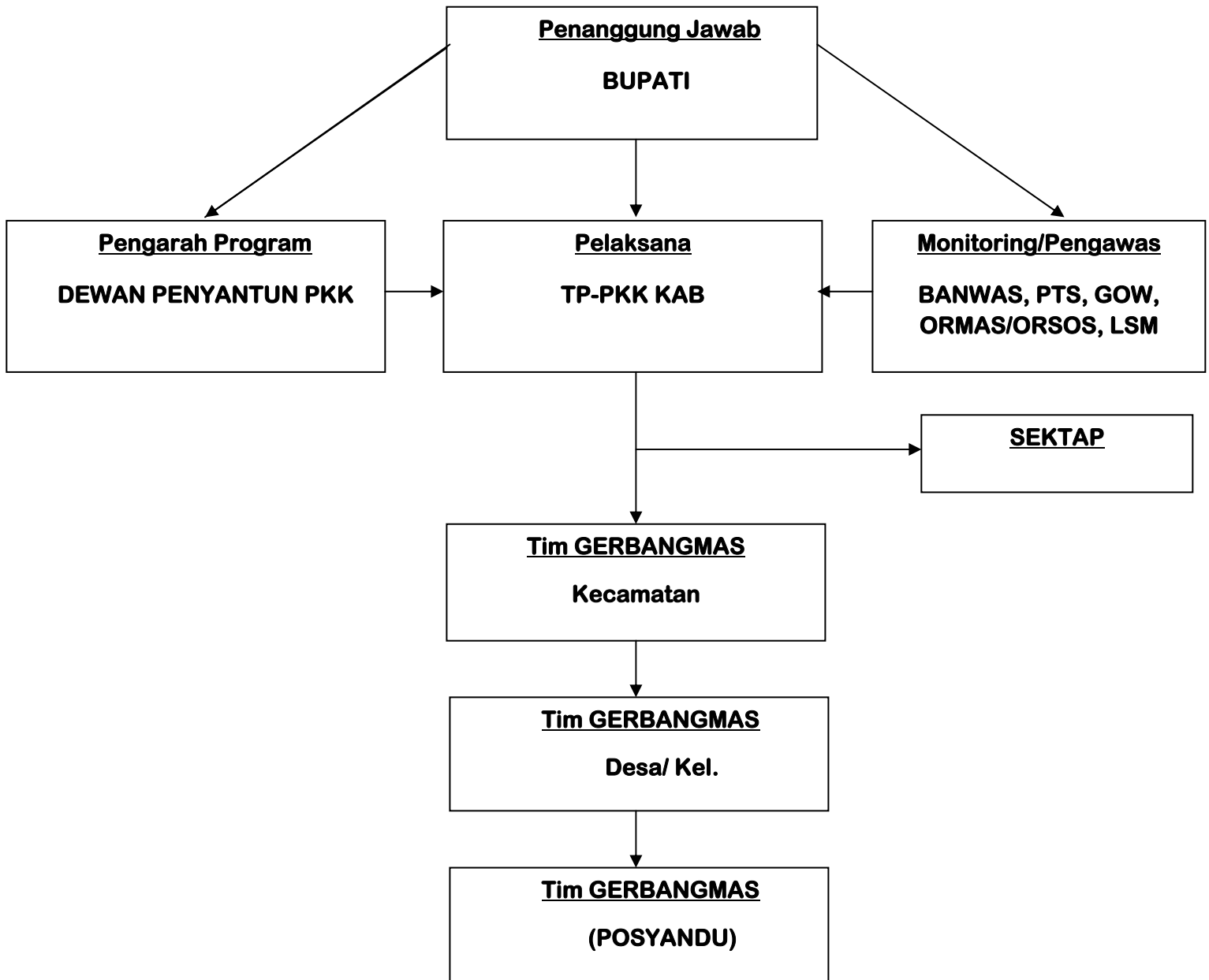
Sebagai sebuah organisasi, GERBANGMAS melaksanakan kegiatannya secara terprogram dan terencana yang bertujuan untuk

membangkitkan kemauan dan semangat dari dan oleh masyarakat, agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan sehat.

Untuk mewujudkan gerakan ini maka dibutuhkan upaya bersama yang berawal dari kemauan dan kesadaran bersama dari seluruh seluruh komponen masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu sebagai upaya bersama dalam GERBANGMAS diperlukan koordinasi yang mantap dengan melibatkan seluruh pihak yang saling berhubungan. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui bagan struktur berikut ini:

Bagan 1.1
Struktur Organisasi

Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Kab. Lumajang



(Sumber Data Dokumentar GERBANGMAS)

6. Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Desa Babakan Kab. Lumajang Kec. Padang

Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) yang berada di desa Babakan Kec. Padang merupakan unit kerja GERBANGMAS ditingkat desa.

a. Lokasi

Lokasi kesekretariatan GERBANGMAS Desa Babakan ini berada di Balai desa Babakan Kec. Padang Kab. Lumajang.

Adapun letak geografis desa Babakan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Babakan dan Desa Bodang
- 2) Sebelah Timur : Desa Klanting dan Desa Kebonagung
- 3) Sebelah Utara : Desa Mojo
- 4) Sebelah Selatan : Desa Banjarwaru

Selain itu desa Babakan merupakan daerah pinggiran kota yang memiliki letak strategis dimana jarak antara desa Babakan dengan pusat kota Lumajang hanya berjarak empat kilometer sehingga menarik minat penduduk untuk tinggal dan menetap disana.

Menurut Bapak Anshori selaku Kepala Dusun desa Babakan “ Penduduk di desa Babakan berjumlah 3760 jiwa yang terdiri dari 609 kepala keluarga yang terbagi dalam empat dusun yaitu Krajan, Wadung,

Babakan Kulon dan Babakan Wetan. Mayoritas penduduk desa Babakan ini bermata pencaharian sebagai petani tebu”.⁶

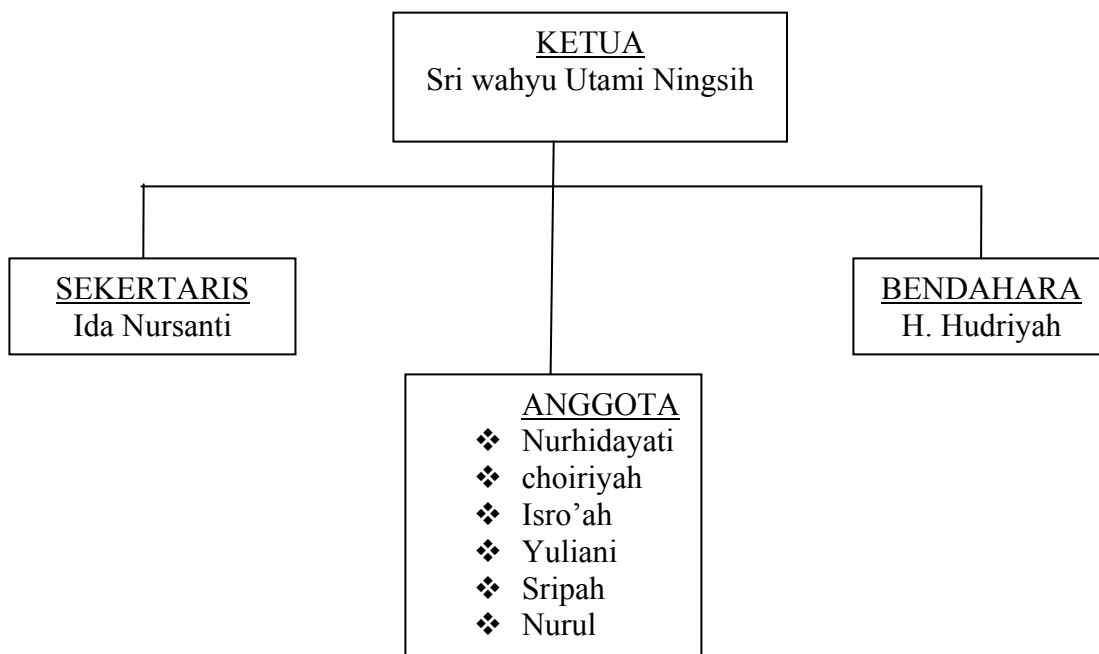
b. Struktur Pengurus GERBANGMAS Desa Babakan

Dalam memperlancar tugas dan proses kegiatannya, maka perlu diadakan pembentukan kepengurusan dan pembagian tugas serta wewenang. Adapun struktur GERBANGMAS desa Babakan Kec. Padang sebagai berikut:

Bagan 1.2

Struktur Organisasi Pengurus GERBANGMAS

Desa Babakan Kecamatan Padang



(Sumber Data Dokumentar GERBANGMAS Desa Babakan)

⁶ Anshori, Kepala Dusun Wadung, Wawancara Pribadi, Lumajang, 18 April 2010

B. Penyajian Data Dan Analisa Data

1. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) di Desa Babakan Kec. Padang

Sebagai sebuah organisasi yang banyak bergerak dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, GERBANGMAS memiliki tanggung jawab besar dalam membantu pemerintah untuk memenuhi hak-hak rakyat akan penghidupan yang layak, hak akan pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain-lain.

Kontribusi GERBANGMAS selama ini sangat Nampak sekali di tengah-tengah masyarakat dengan sekian kegiatan kemasyarakatan yang sudah diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal. Kontribusi yang sudah dilakukan oleh GERBANGMAS itu dimulai sejak pertama didirikan sampai detik ini masih banyak dilihat dari berbagai aspek.

Terkait kontribusi GERBANGMAS terhadap masyarakat desa Babakan diungkapkan oleh Bapak kepala Desa, bahwasannya menurut beliau dengan adanya GERBANGMAS di desa Babakan telah mampu membantu tugas aparatur desa dalam melaksanakan pembangunan masyarakat, terlebih dalam bidang kesehatan yakni dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.⁷

Sehingga kontribusi GERBANGMAS dalam menumbuh kembangkan masyarakat sekitar, bermacam strategi untuk memberdayakan masyarakat baik

⁷ Samsul Arif, Kepala Desa Babakan Krajan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 21 April 2010

secara intelektual bahkan spiritual yang menjadi sasaran, kemudian ada sekian strategi yang diambil oleh GERBANGMAS, yaitu dengan pemberdayaan melalui pendidikan jalur luar sekolah.

2. Kontribusi GERBANGMAS Desa Babakan Kec. Padang di Bidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan masyarakat

a. Pendidikan Anak Usia Dini

1) Lokasi

Lokasi lembaga PAUD desa Babakan ini menempati salah satu gedung dibalai desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

2) Keadaan PAUD

Lembaga PAUD desa Babakan didirikan atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan terhadap anak-anak sejak usia dini, oleh karena itu melalui inisiatif tim GERBANGMAS desa Babakan dibentuklah sebuah lembaga PAUD melalui surat izin pendirian dan penyelenggaraan PAUD yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan kawasan Wonorejo Kab. Lumajang nomor: 421.9/T.014/427.34/08 (Data Dokumentar PAUD Babakan)

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Namun kegiatan lembaga PAUD yang ada di desa Babakan ini masih tergolong minim. Hal ini dapat dilihat dari:

a) Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu factor penting dalam dunia pendidikan. Berikut ini adalah data yang telah dihimpun untuk menggambarkan keadaan guru di PAUD desa Babakan tahun pelajaran 2010/2011

Tabel 1.1

Nama Guru dan Jabatan

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Muzayyanah	Kepala sekolah/Guru
2.	Shofia Mayasari	Sekretaris/guru
3.	Reni Nur Wahida	Bendahara/guru
4.	Murifah	Guru

(Sumber Data Dokumentasi PAUD Desa Babakan)

Tabel 1.2

Status Dan Tingkat Pendidikan Guru

Tingkat pendidikan	Guru tetap	Guru tidak tetap
S1	1	-
D3	1	-
D2/D1	-	-
SLTA	1	-
SLTA	1	-

(Sumber Data Dokumentasi PAUD desa Babakan)

b) Keadaan Siswa

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tentunya akan menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Perkembangan lembaga pendidikan dapat diukur salah satunya dengan jumlah siswa dalam tiap tahunnya.

Berikut ini adalah keadaan siswa PAUD desa Babakan dalam tiga tahun terakhir yaitu:

Tabel 1.3

Keadaan Siswa PAUD Desa Babakan tiga tahun terakhir

No	Tahun pelajaran	Jumlah siswa
1.	2008	15
2.	2009	20
3.	2010	17

(Sumber Data Dokumentasi PAUD Desa Babakan)

Menurut Ibu Siti Muzayyanah, dari jumlah siswa yang terdaftar di PAUD Desa Babakan tersebut memberikan gambaran bahwa kesadaran dan minat warga Babakan akan pendidikan anak-anaknya sejak dini masih belum baik, padahal menurut beliau ada sekitar 50-an anak usia pra sekolah yang sudah seharusnya. Mengenyam pendidikan anak usia dini.⁸

⁸ Siti Muzayyanah, Kepala Sekolah PAUD desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 25 April 2010

c) Aktivitas PAUD

PAUD di desa Babakan kecamatan padang Kabupaten Lumajang itu memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan anak usia dini.

Berikut aktifitas PAUD desa Babakan kecamatan Padang Kabupaten Lumajang:

- (1) Masuk sekolah setiap hari Senin sampai hari kamis yaitu mulai jam 08.00 sampai jam 09.30
- (2) Jalan sehat setiap hari kamis
- (3) Kegiatan makan bersama dengan menu empat sehat lima sempurna, itu dilakukan setiap hari kamis setelah jalan sehat
- (4) Bermain bersama guru dan murid
- (5) Senam bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

d) Sarana Prasarana

Fasilitas yang ada di PAUD desa Babakan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dan untuk memperlancar proses belajar mengajar antara lain

Tabel 1.4

Sarana dan prasarana PAUD Desa Babakan

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja guru	3	Baik

2.	Kursi guru	3	Baik
3.	Meja siswa	8	Baik
4.	Lemari buku	1	Baik
5.	Ayunan	2	Baik/1 rusak
6.	Radio tape	1	rusak
7.	Alat peraga	2 Set	Baik

(Sumber Data Dokumentasi PAUD Desa Babakan)

3) Kontribusi PAUD Terhadap Pemberdayaan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena pendidikan sejak dini merupakan sebuah langkah penting bagi perkembangan anak-anak baik dalam bentuk fisik maupun psikis, karena masa usia dini merupakan masa emas dan peletak dasar oleh karena itu pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan struktur dan fungsi otak anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian anak selanjutnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Muzayyanah selaku Kepala Sekolah PAUD Tunas Harapan, menurutnya pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki bekal dan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Masa usia dini juga dipandang sebagai masa kritis perkembangan kognitif, kepribadian dan perilaku social sehingga rangsangan-rangsangan pada saat itu mempunyai dampak yang lama dan berkelanjutan pada diri seseorang. Berikut adalah perkembangan anak usia dini meliputi:

a) Perkembangan Jasmani/Fisik

Secara umum dibandingkan bayi ada cirri yang sangat berbeda pada saat anak mencapai usia 3-6 tahun, perbedaan itu terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan serta keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Dimana gerakan-gerakan pada anak pra sekolah lebih terkendali dan terorganisir dalam pola-pola seperti: menegakkan tubuh dengan berdiri, tangan mampu berjuntai secara santai. Terbentuknya pola-pola seperti ini memungkinkan anak untuk dapat berespon dalam berbagai situasi.

Dalam hal ini, pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini membantu perkembangan fisik antara berjalan dengan baik

⁹ Siti Muzayyanah, Kepala Sekolah PAUD desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 25 April 2010

dan sesuai harapan, sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Siti Muzayyanah, selaku kepala sekolah PAUD di desa Babakan, beliau menjelaskan “bahwa perkembangan jasmani anak-anak usia dini harus mendapat perhatian yang serius dari orang tuanya, terutama yang menyangkut asupan gizi yang cukup melalui makanan yang diberikan kepada anak, menjaga lingkungan dan kesehatan serta mempersiapkan lingkungan fisik yang sangat mendukung perkembangan anak, seperti menyediakan alat-alat permainan dan melatih anak dengan berbagai bentuk gerakan.

Kemudian menyangkut kontribusi yang dapat diberikan PAUD dalam perkembangan fisik anak pra sekolah, beliau mengatakan, “ bahwa pada dasarnya pendidikan yang diberikan oleh PAUD bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, oleh sebab itu perkembangan jasmani seorang anak didik harus senantiasa mendapat perhatian dan bantuan dari pendidik, berkaitan dengan perkembangan jasmani anak usia dini, PAUD desa Babakan telah membuat beberapa kegiatan antara lain:

- (1) Belajar tentang keterampilan yang diperlukan dalam melakukan aktivitas permainan yang mudah dan ringan.

- (2) Memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat membentuk sikap sehat pada diri anak didik demi kepentingan pertumbuhan fisik.
- (3) Untuk membantu memenuhi gizi, tiap hari senin diadakan acara makan bersama
- (4) Memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan berpartisipasi guna melatih gerakan dan melenturkan otot. Selain itu senam jaga bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan beberapa kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan sensorik Anak seperti, kegiatan bermain dan menggambar”

b) Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan pengertian yang luas mengenai aktivitas berfikir dan mengamati. Namun dalam pengertian yang sederhana, kognitif senantiasa diartikan sebagai kecerdasan berfikir, jadi kognitif merupakan bentuk tingkah laku yang menyebabkan orang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai macam cara berfikir yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai masalah. Meskipun kemampuan

yang dimiliki anak usia dini dalam memecahkan masalah jauh berbeda dengan kemampuan yang dimiliki orang dewasa.

Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap perkembangan kognitif anak disesuaikan dengan tahap perkembangannya, seperti yang terjadi di PAUD tunas harapan dimana anak didik di ajarkan mengenal dan menghafal huruf dan angka-angka yang sederhana melalui gambar-gambar dan bentuk-bentuk huruf serta angka berbahan plastic yang dapat menarik perhatian anak didik sehingga memudahkan mereka untuk mengenal dan mengingatnya.

Kemudian menurut ibu Reni Nur Wahida salah seorang guru PAUD Tunas Harapan mengatakan, “ bahwa dalam rangkaian program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan PAUD disusun dengan memperhatikan aspek perkembangan kognitif anak didik. Kemudian beliau memberikan contoh kegiatan bermain yang mengandung unsure perkembangan kognitif, seperti permainan menyusun kepingan gambar (*puzzle*) yang membantu dalam dalam merangsang fungsi sensorik, merangsang daya ingat anak serta melatih kemampuan konsentrasi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.¹⁰

¹⁰ Reni Nur Wahidah, Guru PAUD desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 12 Mei 2010

c) Pengembangan Bahasa

Sebagai makhluk social, anak-anak memerlukan alat komunikasi dengan manusia lainnya. seiring tumbuh dan berkembangnya diri seorang anak, produk bahasa mereka turut meningkat dalam segi kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa umumnya ditujukan pada rangkaian dan percepatan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan bahasa sejak usia bayi dan kehidupan selanjutnya.

Anak Pra Sekolah pada umumnya sudah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat menarik perhatian orang lain. Secara bertahap anak akan berubah dari melakukan ekspresi suara saja, lalu berekspresi dengan komunikasi, kemudian menggunakan gerakan dan isyarat. Setelah itu, untuk menunjukkan kemauannya mulai berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Untuk itu sebagai upaya mengembangkan bahasa pada anak didik, guru PAUD Tunas Harapan melakukan beberapa bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada keluasan bahasa terutama kemampuan anak untuk mengenal, melafalkan dan menghafal serta membiasakan untuk menggunakan

bahasa Indonesia sehingga pembendaharaan kosa kata mereka bertambah.

Seperti penuturan Ibu Muzayyanah, bahwa anak PAUD sesuai dengan usianya sudah mampu menghafal nama-nama buah, nama-nama benda dan beberapa kalimat sapaan seperti selamat pagi, selamat siang dan apa kabar. Selain itu, guru juga mengajarkan dialog-dialog yang sederhana. Menurut beliau untuk mempermudah anak-anak menghafal dan memahami kata demi kata, guru menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian anak-anak, sehingga memudahkan mereka untuk menghafal dan memahami kata demi kata yang dimaksudkan. Beliau menilai langkah tersebut cukup efektif karena sifat pada diri anak yang selalu ingin tahu terhadap hal yang menarik dan baru.¹¹

d) Perkembangan Emosi dan Social

Setiap orang mempunyai emosi, baik berupa rasa senang, marah dan lain-lain dalam menghadapi lingkungan sekitarnya, sama halnya yang terjadi pada diri anak. Dalam periode pra sekolah, anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, teman sebaya, dan

¹¹ Siti muzayyanah, kepala sekolah PAUD Desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 25 April 2010

sekolah. Pada hakikatnya perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh perkembangan potensi pada anak.

Pada tahap ini emosi yang dimiliki anak pra sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam factor, di antaranya adalah kesadaran kognitifnya telah meningkat yang memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula, serta daya imajinasi dan khayalannya lebih berkembang. Dalam dimensi anak-anak, lingkungan sekitar selain sebagai tempat tinggal dan hidup, lingkungan juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Dimana anak-anak belajar mengamati dan mengingat sesuatu, sehingga menurut pandangan aliran interaktionis, interaksi antara anak dan lingkungan yang ada disekitarnya akan melahirkan pengetahuan.

Selain itu ada hal lain yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu, berkembangnya wawasan social dimana teman-teman sebaya mulai memiliki pengaruh kehidupan sehari-hari anak. Melalui pengamatan dalam kelas PAUD, peneliti dapat melihat keakraban yang terjalin antar siswa. Dimana keakraban tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan bermain karena di didalamnya anak didik akan mendapatkan kesenangan dan kegembiraan.

Menurut pandangan ibu Sofia Mayasari, setiap guru PAUD disini mengupayakan ikatan emosional antar siswa melalui

keakraban. Meski sarana dan prasarana yang ada sangat terbatas namun tidak membuat pelaksanaan pembelajaran terbelenggu, bahkan menurut beliau dibalik keterbatasan tersebut ada nilai positifnya terutama dalam mengenalkan anak tentang sikap dan sifat social, beliau mencontohkannya dengan dua orang siswa yang ditempatkan satu meja dalam kelas. Kemudian siswa secara bergantian dan bersama-sama menggunakan mainan.¹²

b. Pemberantasan Buta Huruf Keaksaraan Fungsional (PBH-KF)

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk menempatkan masyarakat sebagai aktor (pelaku) utama dalam menentukan kehidupannya, yang berarti bahwa usaha melakukan perubahan terhadap kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini masyarakat yang menderita buta aksara, tidak bisa membaca, menulis dan berhitung tentunya harus mendapat perhatian yang lebih baik dari pemerintah atau organisasi kemasyarakatan non pemerintah dalam rangka memberantas buta aksara. Diakui atau tidak, kemampuan membaca dan menulis merupakan modal awal bagi seseorang untuk mengembangkan intelektualitas seseorang, kemampuan dan kesadaran untuk

¹² Sofia Mayasari, Guru Sekolah PAUD Desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 25 April 2010

mengetahui dan memaksimalkan potensi-potensi diri dan lingkungan juga akan ikut berkembang.

Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBHKF) adalah bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara, agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

1) Program Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaran Fungsional di Desa Babakan Kec. Padang

Program Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaran Fungsional di Desa Babakan Kec. Padang merupakan salah satu bentuk kegiatan GERBANGMAS dalam ranah pendidikan luar sekolah. Sasaran dari program ini adalah orang-orang dewasa yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung di lingkungan tersebut.

Adapun tujuan dari program pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional di desa Babakan adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik.

- b) Menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, untuk memecahkan masalah keaksaraannya.¹³

Dalam sistem pembelajaran keaksaraan fungsional terdapat tiga komponen penting. Menurut Siswanto, tutor PBHKF dusun Babakan Krajan mengatakan, “bahwa dalam system pembelajaran keaksaraan fungsional terdapat tiga komponen utama yaitu, (1). tutor yaitu: orang yang bertugas sebagai tenaga pengajar dalam program PBHKF, (2). kurikulum yang di dalamnya mencakup tujuan, bahan ajar, dan alat evaluasi pembelajaran, dan (3). Peserta didik (Warga Belajar) yaitu: orang dewasa yang tidak mampu membaca, menulis, dan berhitung yang ikut sebagai peserta belajar di PBHKF. Menurut beliau, agar hasil pembelajaran PBHKF dapat maksimal maka ketiga komponen tersebut harus terpenuhi dan saling melengkapi.¹⁴

Berikut ini merupakan data hasil penelitian tentang keadaan dan pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional yang ada di desa Babakan.

¹³ Depdiknas, *pedoman Penyelenggaraan program kejar keaksaraan fungsional*, (Jawa timur: dinas P dan K, 2005), h. 1

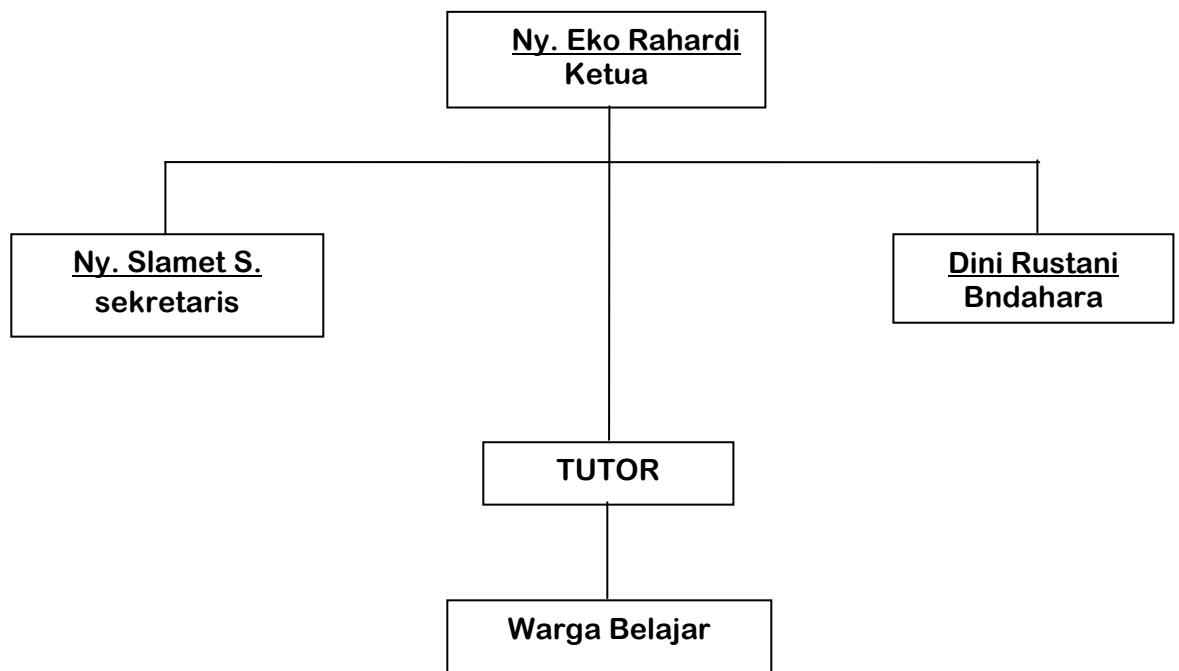
¹⁴ Siswanto, Tutor PBHKF desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 17 Mei 2010

Sebagaimana yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa program pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional (PBHKF) merupakan salah satu bentuk kontribusi GERBANGMAS dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan melalui jalur luar sekolah.

Berikut adalah struktur organisasi program Pemberantasan Buta Huruf Dan Keaksaraan Fungsional (PBHKF) desa Babakan Kec. Padang Kab. Lumajang:

Bagan 2

Struktur Pengelola Pemberantasan Buta Huruf Dan Keaksaraan Fungsional (PBHKF) desa Babakan:



(sumber Data Dokumentar PBH-KF Desa Babakan)

Program pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional di desa Babakan memiliki beberapa kendala, menurut Ibu Musianik, salah seorang tutor mengatakan, bahwa ada dua hal yang menjadi kendala mendasar dalam kegiatan ini yaitu:

Pertama, minimnya minat masyarakat penyandang buta aksara untuk ikut berpartisipasi. Menurut beliau hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran disertai kesibukan masyarakat dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk ikut serta dalam program pemberantasan buta huruf.

Kedua, tutor sering kali mengalami kesulitan untuk menentukan tema dan bahan ajar yang sosok guna mengawali pelajaran. Menurut beliau ini dikarenakan tema pembelajaran yang tidak ada acuan, sehingga proses belajar yang terjadi hanya berdasarkan proses penggalian minat dan kebutuhan, pengalaman, serta pemilihan yang disertai keputusan bersama di kelompok belajar.¹⁵

Minimnya minat masyarakat dapat dilihat dari jumlah peserta PBHKF yang diselenggarakan di balai desa dan pemukiman masyarakat yang hanya berjumlah 18 orang.

¹⁵ Musianik, Tutor PBHKF desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 22 Mei 2010

Menurut Ibu Musianik, kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat angka buta huruf warga desa Babakan yang tercatat di PBH-KF mencapai kurang lebih 350 orang yang sangat jauh dari jumlah peserta didik yang ikut dalam PBH-KF.

Berikut adalah nama-nama peserta PBH-KF di dusun Krajan desa Babakan:

Tabel 2

Daftar nama peserta PBH-KF desa Babakan:

No	Nama	Tanggal lahir	Alamat	pekerjaan
1.	Sunarti	17/01/1978	RT. 03/RW.I	Petani
2.	Siti aisah	29/05/1980	RT. 03/RW.I	Petani
3.	Jumali	12/09/1988	RT. 03/RW.I	Petani
4.	Dolayah	23/12/1974	RT. 03/RW.I	Ibu rumah tangga
5.	Sudah	01/01/1977	RT. 04/RW.I	Petani
6.	Atmojo	09/06/1986	RT. 04/RW.I	Ibu rumah tangga
7.	Konari	22/10/1981	RT. 01/RW.III	Wiraswasta
8.	Sripah	14/02/1975	RT. 01/RW.III	Petani
9.	Juma'ati	21/11/1962	RT. 01/RW.III	Petani
10.	Sribut	10/02/1967	RT. 02/RW.II	Wiraswasta
11.	Sunar	10/09/1985	RT. 02/RW.II	Ibu rumah tangga
12.	Indra	16/08/1962	RT. 02/RW.II	Ibu rumah tangga

13.	Khoyyum	04/05/1976	RT. 02/RW.II	Petani
14.	Mahfud	15/01/1987	RT. 02/RW.II	Petani
15.	Holik	08/09/1985	RT. 03/RW. II	Wiraswasta
16.	Inil lusianti	25/12/1969	RT. 03/RW.I	Petani
17.	Naming	13/08/1988	RT. 03/RW.I	Ibu rumah tangga
18.	Wiwik	27/09/1975	RT. 03/RW.I	Wiraswasta

(Sumber Data Dokumentar PBH-KF desa Babakan)

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana berguna untuk mempermudah serta memaksimalkan proses pembelajaran itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran PBH-KF ini adalah:

- (1) Papan tulis (1 buah)
- (2) Penghapus (3 buah)
- (3) Kapur
- (4) Tikar
- (5) Alat peraga

Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia tergolong minim namun tidak menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu, hal ini diakui Musianik, dimana menurut beliau dalam proses pembelajaran PBH-KF, sarana dan prasarana memang minim tidak seperti yang ada di sekolah

pada umumnya, dikarenakan kegiatan belajar PBH-KF lebih memanfaatkan pengalaman-pengalaman dan lingkungan sekitar peserta, sehingga diharapkan melalui kedua hal tersebut kegiatan belajar mengajar akan mengalir dengan sendirinya.

2) Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Huruf Dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF) di desa Babakan Kec. Padang

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PBH-KF dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar, dimana dalam pembelajarannya terdiri atas lima kegiatan yaitu diskusi, menulis, membaca, berhitung dan keterampilan fungsional.

Sifat dari kegiatan pembelajaran ini tidak kaku, tidak baku dan tidak harus berurutan, tergantung situasi dan kondisi serta kesepakatan dalam kelompok belajar itu sendiri yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan warga belajar.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional yang ada di desa Babakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Diskusi

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digunakan dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional, kegiatan diskusi bertujuan untuk membuka pikiran peserta

didik dalam mengumpulkan, menganalisa dan menggunakan pengetahuannya.

Seiring dengan hal tersebut, ibu Dini Bustami selaku pengurus PBHKF desa Babakan mengatakan, “bahwa kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan ide-ide dan untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan dapat membantu peserta didik agar terlibat dalam diskusi. Disamping itu, diskusi ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai hal yang akan dipelajari dalam kelompok belajar serta menempatkan peserta sebagai seorang “ahli” yang memiliki pengalaman, pengetahuan, cerita dan gagasan sendiri-sendiri untuk dikemukakan kepada orang lain.”¹⁶

Adapun topik yang akan di diskusikan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta hal-hal yang berkaitan dengan potensi dan kendala-kendala yang mungkin ditemui oleh peserta dalam kelompok belajar.

Dalam kegiatan ini tutor berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam

¹⁶ Dini Hustanti, Pengurus PBHKF desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 14 juni 2010

kegiatan diskusi kemudian meminta salah seorang peserta untuk menceritakan pengalaman yang sesuai dengan topik pembelajarannya.

Kemudian menurut Ibu Sunarti, salah seorang warga belajar, dalam kegiatannya pernah beberapa kali dimintai oleh tutor untuk menceritakan kehidupan sehari-harinya dihadapan peserta lainnya, seperti kesibukannya setiap pagi, siang dan malam hari. Menurutnya melalui cerita tersebut para peserta saling bertukar pengalaman hidup.¹⁷

b) Kegiatan Membaca dan Menulis

Menulis dan membaca merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam program keaksaraan fungsional, kemampuan warga belajar untuk dapat membaca dan menulis menjadi sebuah prioritas.

Yang terjadi pada orang buta huruf kebanyakan adalah ketidakmampuan mereka dalam mengenal huruf dan kata-kata dalam bentuk tulisan, sehingga dengan sendirinya mereka tidak mampu membaca dan memahami makna kata yang tertuang dalam tulisan.

¹⁷ Sunarti, Peserta Didik PBHKF desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 21 juni 2010

Menurut Siswanto salah seorang tutor, ada dua jenis orang yang tidak bisa membaca dan menulis, *Pertama* adalah orang yang tidak mengena bentuk dan bunyi huruf sama sekali. Sehingga proses pembelajaran untuk mereka dimulai dari dasar sekali yaitu dengan mengenalkan mereka pada huruf-huruf , kemudian bila warga belajar sudah menghafal tutor mengajarkan tentang menyusun huruf menjadi kata-kata. *Kedua* adalah orang yang sudah mengenal huruf tetapi tidak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat, sehingga mereka tidak mampu membaca dan menulis, untuk warga yang masuk katagori ini, Proses pembelajarannya lebih mudah karena tutor hanya tinggal membantu mereka untuk mampu menyusun dan menulis huruf-huruf tersebut.

Untuk memudahkan warga belajar dalam kegiatan belajar membaca dan menulis ini, biasanya tutor menanyakan apa yang ingin dilakukan warga belajar ketika warga belajar mampu untuk membaca dan menulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mencari bahan belajar yang menarik bagi peserta belajar agar lebih serius. Seperti ketika sudah dapat membaca dan menulis KTP, maka tutor membuat photo copy KTP dan menyuruh mereka untuk meniru tulisan di photo copy tersebut, dengan demikian mereka belajar untuk menuliskan

identitas mereka. Selain itu juga banyak peserta didik yang ingin diajari membaca do'a dalam kesehariannya.

Mengajarkan membaca dan menulis pada orang yang sudah dewasa bukan merupakan hal yang mudah. Karena memerlukan keuletan, ketelatenan dan kerja ekstra dari para tutor. Apalagi dengan usia yang tua mengakibatkan para warga belajar sulit dan kaku dalam melafalkan kata-kata (Indonesia, Arab dll) di banding kata-kata yang digunakan dalam keseharian mereka.

Seperti yang dialami oleh Ibu Juma'ati (51 tahun) salah seorang warga yang sudah empat bulan mengikuti program PBHKF, menurut beliau, dia sudah mampu melafalkan huruf satu persatu dengan relative lancar, akan tetapi dalam membaca kalimat masih seringkali mengalami kesulitan dan masih memerlukan mengeja untuk membacanya¹⁸

c) Kegiatan Berhitung

Pada hakikatnya kemampuan berhitung adalah kemampuan seseorang dalam menambah, mengurangi, membagi dan mengalikan angka-angka. Pada umumnya warga belajar dapat mengenal lebih baik dalam keseharian mereka

¹⁸ Juma'ati, Peserta Didik PBHKF desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 26 juni 2010

mengenai hitungan yang berkaitan dengan ukuran, takaran, nilai mata uang, menimbang mengukur luas tanah dan sebagainya.

Meskipun warga belajar telah melakukan kegiatan tersebut dalam kesehariaanya tetapi banyak dari mereka yang tidak mengetahui bentuk dari angka-angka itu sendiri, sehingga apabila bilangan-bilangan tersebut berbentuk tulisan mereka tidak akan mengerti. Oleh karena itu, menurut Siswanto, hal utama yang harus dilakukan tutor adalah mengenalkan angka-angka kemudian bagaimana menyusun angka-angka tersebut menjadi bilangan yang memiliki nilai lebih dari angka-angka sebelumnya.

Menurut beliau, jika warga belajar telah menguasai hal tersebut maka akan mempermudah hal yang akan di pelajari pada pembahasan selanjutnya karena warga belajar sudah memiliki kemampuan dasar berhitung, jadi hanya tinggal mengaitkan proses belajar menghitung ini dengan kehidupan sehari-sehari mereka.¹⁹

¹⁹ siswanto, Tutor PBHKF desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 12 Mei 2010

d) Keterampilan Fungsional

Tujuan diberikannya keterampilan fungsional adalah agar warga belajar memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Kegiatan pembelajaran Fungsional desa Babakan ini diarahkan pada pemberian keterampilan yang bersifat ekonomi produktif dan keterampilan social. Keterampilan fungsional menjadi tekanan, karena sebagian sasaran peserta didik dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional adalah masyarakat miskin.

Keterampilan Fungsional yang diberikan tutor pada warga belajar yaitu keterampilan membuat kue, dan merangkai bunga/tas dari sampah plastik, keterampilan itu sesuai dengan permintaan warga belajar sendiri kepada tutor dan sebagai tutor mau tidak mau harus menuruti permintaan warga belajar, sebab dengan begitu akan menambah semangat mereka untuk lebih giat lagi belajar dan menuangkan kreatifitas mereka.

Namun sebelum dilaksanakan keterampilan itu maka tutor meminta warga belajar untuk mempelajari resep membuat kue dan alat-alat yang dibutuhkan merangkai bunga dari sampah plastik. Mengenai biaya yang dikeluarkan di

minimalisir seefisien mungkin agar warga belajar yang ikut di dalamnya bisa mempraktekkan sendiri di rumah. Target jangka pendek dalam kegiatan ini adalah kemampuan mereka untuk membuat keterampilan dan memberdayakan bakat yang mereka miliki. Sedangkan target jangka panjang yang ingin dicapai selain membuat keterampilan tersebut, maka kegiatan ini diarahkan untuk dijual ke masyarakat luas sehingga bisa menghasilkan sebagai uang tambahan untuk uang kas desa yang nantinya akan berguna dalam memberdayakan masyarakat desa Babakan.

C. Diskusi dan Interpretasi

Setelah hasil dari penelitian disajikan dan dianalisis menurut menggunakan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, maka dalam sub bab terakhir dari bab III, hasil-hasil penelitian ini akan di diskusikan dan di interprestasikan secara sistematis, dimana uraian pembahasannya berpijak pada rumusan masalah, sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan.

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sesuai dengan hasil di lapangan, peneliti dapat menilai bahwa kondisi fisik PAUD desa Babakan masih tergolong sederhana. Hal ini bisa dilihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan dalam pembelajaran.

Selain itu peneliti juga menemukan fakta bahwa kesadaran warga desa Babakan akan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nampaknya masih sangat minim, hal ini terbukti dengan sedikitnya jumlah siswa yang belajar di PAUD tersebut pada tahun pelajaran 2008/2009 yang hanya berjumlah 15 anak, tentu jumlah ini lebih sedikit dibanding jumlah anak usia sekolah yang berada di lingkungan desa Babakan yang berjumlah sekitar 50 anak. Dimana sisanya masih banyak anak yang tidak disekolahkan oleh orang tua mereka.²⁰

Berikut ini adalah paparan tentang sejauhmana kontribusi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di desa Babakan terhadap pemberdayaan pendidikan siswa, yang kami interpretasikan sebagai berikut:

a. Perkembangan Jasmani

Perkembangan jasmani siswa mendapatkan perhatian yang baik dari lembaga PAUD desa Babakan, hal ini didasari dengan adanya program kegiatan:

- 1) Belajar tentang keterampilan yang diperlukan anak dalam melakukan aktifitas permainan yang mudah dan ringan.
- 2) Memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat membentuk sikap sehat pada diri anak didik demi kepentingan pertumbuhan fisik.
- 3) Untuk membantu memenuhi gizi yang dilaksanakan tiap hari senin dengan diadakan makan bersama.

²⁰ Murifah, Guru PAUD desa Babakan, Wawancara Pribadi, Lumajang, 21 juni 2010

4) Memberikan kesempatan untuk beraktifitas dan berpartisipasi guna melatih gerakan otot, selain itu senam juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan beberapa kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan sensorik anak seperti kegiatan bermain dan menggambar.

b. Perkembangan Kognitif

Peneliti menemukan fakta bahwa rangkaian program yang disusun oleh PAUD juga memperhatikan aspek perkembangan kognitif anak didik., seperti yang terjadi di PAUD tunas harapan dimana anak didik di ajarkan mengenal dan menghafal huruf dan angka-angka yang sederhana melalui gambar-gambar dan bentuk-bentuk huruf serta angka berbahan plastik yang dapat menarik perhatian anak didik sehingga memudahkan mereka untuk mengenal dan mengingatnya.

Selain itu Guru juga memilih jenis permainan lain seperti permainan menyusun kepingan gambar (*puzzle*) yang membantu dalam merangsang fungsi sensorik, merangsang daya ingat anak serta melatih kemampuan konsentrasi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.

c. Pengembangan Bahasa

Upaya pengembangan bahasa yang dimaksud adalah pengembangan Bahasa Indonesia pada siswa PAUD desa Babakan yang nampaknya bisa dikatakan baik, mengingat fakta yang diperoleh oleh

peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa sudah ada beberapa bentuk kegiatan yang mendukung perkembangan bahasa pada anak didik, seperti menghafal nama-nama buah, nama-nama benda dan beberapa kalimat sapaan seperti selamat pagi, selamat siang dan apa kabar. Selain itu, guru juga mengajarkan dialog-dialog yang sederhana. Menurut beliau untuk mempermudah anak-anak menghafal dan memahami kata demi kata, guru menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian anak-anak, sehingga memudahkan mereka untuk menghafal dan memahami kata demi kata yang dimaksudkan.

d. Perkembangan Emosi dan Sosial

Lembaga PAUD desa Babakan dalam upayanya mengembangkan potensi emosi dan sosial siswanya tergolong baik, dimana peneliti menemukan keakraban antar siswa di dalam kelas, hal ini merupakan hasil dari usaha guru dalam membentuk suasana keakraban.

2. Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBHKF)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti berpendapat bahwa kegiatan PBHKF desa Babakan belum maksimal dikarenakan hanya beberapa warga yang ikut serta dalam kegiatan ini, padahal masih banyak warga desa Babakan yang tercatat sebagai penyandang buta huruf sebagaimana data di PBHKF desa Babakan yaitu sekitar 350-an dari total jumlah penduduk desa Babakan yang berjumlah sekitar 3760 jiwa.

Berikut ini merupakan hasil diskusi dan interpretasi mengenai kontribusi pelaksanaan program PBHKF yang ada di desa Babakan terhadap pemberdayaan masyarakat, yang terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Diskusi

Pada dasarnya kegiatan diskusi diupayakan oleh tutor terhadap warga belajar sebagai upaya dalam menentukan tema belajar yang sesuai dengan kondisi warga belajar sendiri. Selain itu diskusi memiliki manfaat sebagai media untuk mengungkapkan gagasan dan ide warga belajar dalam memandang suatu masalah, oleh karena itu peneliti dapat menilai bahwa kegiatan yang ada di PBHKF desa Babakan tergolong baik meskipun warga belajar belum dapat menyampaikan idea tau gagasan yang sistematis.

b. Kegiatan Membaca dan Menulis

Membaca dan menulis merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam program keaksaraan fungsional, kemampuan warga belajar untuk dapat membaca dan menulis menjadi sebuah prioritas.

Dalam hal ini kontribusi PBHKF desa Babakan sudah cukup baik, dimana warga belajar nampaknya sudah bisa melakukan kegiatan baca tulis huruf latin, meskipun sebagian ada yang masih mengeja. Selain itu juga mendapati tingginya minat belajar untuk dapat membaca dan menulis. Dalam hal ini didasari oleh salah satu fakta dimana mereka ingin

mengurus sendiri pembuatan KTP serta berinisiatif untuk menghafal do'a-do'a dengan bahasa Arab sehingga mampu mereka amalkan setiap hari.

c. Kegiatan Berhitung

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti, kontribusi PBHKF desa Babakan terlihat dari usaha tutor dalam membantu warga belajar untuk memiliki kemampuan berhitung melalui beberapa tahap yang memungkinkan mereka dapat menggunakan angka-angka tersebut dalam berhitung (menambah, mengurangi, membagi dan mengalikan) sesuai dengan kebiasaan sehari-hari mereka yang mengandung unsur berhitung seperti jual beli, mengukur tanah, dan lain-lain.

d. Keterampilan Fungsional

Dalam melakukan upaya peningkatan mutu dan taraf hidup warga buta aksara, PBHKF desa Babakan telah Nampak dimana pada saat ini dalam PBHKF tersebut telah dilaksanakan keterampilan membuat kue dan bunga dari daur ulang sampah plastik. Adapun target yang ingin di capai dalam jangka pendek dalam kegiatan ini adalah kemampuan mereka untuk membuat keterampilan dan memberdayakan bakat yang mereka miliki. Sedangkan target jangka panjang yang ingin dicapai selain membuat keterampilan tersebut, maka kegiatan ini diarahkan untuk dijual ke masyarakat luas sehingga bisa menghasilkan sebagai uang tambahan untuk uang kas desa yang nantinya akan berguna dalam memberdayakan masyarakat desa Babakan.